

ANALISIS ASPEK DARI HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI SEBAGAI PREDIKTOR PERFORMA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGGKATAN 2013 DI TAHUN PERTAMA

Sri Maria Puji Lestari¹

¹Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Bandar Lampung

ABSTRAK

Latar belakang: Hasil Pemeriksaan Psikologi mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati (FK UNIMAL) terbukti bahwa yang memiliki hasil potensial tidak mengalami kesulitan mendapatkan menjadi prediktor positif terhadap prestasi mahasiswa angkatan 2013. FK UNIMAL melakukan pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) sebagai tambahan (data formatif) setelah mahasiswa diterima untuk mengetahui potensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek hasil psikologi yang manakah yang dominan dapat menjadi prediktor performa Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati di Tahun Pertama.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kohort retrospektif. Pengumpulan data secara *total sampling* meliputi hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM), dan performa mahasiswa (Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tahun pertama) FK UNIMAL angkatan 2013. Data yang didapatkan dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil: Sebagian besar mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 memiliki *intelligence quotient* (IQ) tinggi, *creativity quotient* (CQ) sedang, sedangkan secara umum paling banyak memiliki kemampuan khusus 1 - 10 (*comprehension, information, analogi, logika, aritmatika, deret angka, sinonim, differences, completion, dan perception*) yang beragam antara rendah dan sedang. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji ANOVA secara keseluruhan hampir semuanya memiliki p value < 0,05 kecuali 3 aspek yaitu kemampuan khusus 1, kemampuan khusus 3 dan kemampuan khusus 9. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan IPK tahun pertama yang bermakna antar kategori pada berbagai aspek hasil pemeriksaan psikologi.

Kesimpulan: Beberapa aspek dari hasil pemeriksaan psikologi yang terbukti menjadi prediktor adalah aspek IQ, CQ, komponen 2,4,5,6,7,8,dan 10.

Kata Kunci: analisis hasil pemeriksaan psikologi, indeks prestasi kumulatif, performa mahasiswa tahun pertama

Pendahuluan

Konsil Kedokteran dalam lingkup internasional telah menetapkan bahwa dokter yang akan dicetak oleh Institusi Pendidikan kedokteran adalah dokter yang profesional dengan sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan.¹ Kompetensi tersebut dijabarkan kurikulum pendidikan kedokteran kedalam beberapa tahap, yaitu tahap pendidikan sarjana kedokteran dan tahap pendidikan profesi dokter. Sejak tahun pertama hingga akhir tahap pendidikan sarjana kedokteran merupakan fase yang cukup berat bagi mahasiswa, karena mereka berada pada masa transisi menuju fase

perkembangan dewasa muda (*early/young adulthood*).² Mahasiswa dituntut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan maupun sistem pendidikan yang berbeda saat mereka masih belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian (Christyanti D dkk, 2010) membuktikan bahwa seorang mahasiswa akan memiliki kecenderungan stress yang rendah dan memiliki performa akademik yang baik jika mahasiswa tersebut mampu menyesuaikan diri pada tahun pertama.³ Penelitian lain (Radhakrishnan AK dkk,2012) menyebutkan tidak ada perbedaan performa mahasiswa yang signifikan antara tahun pertama dengan

tahap selanjutnya. Mahasiswa yang memiliki performa yang baik pada tahun pertama diharapkan mampu memiliki performa yang baik hingga tahap selanjutnya.⁴

Seleksi mahasiswa menjadi tugas yang sulit dalam menyaring calon mahasiswa yang diprediksi dapat optimal mengikuti proses pendidikan sejak tahun pertama hingga tahap akhir pendidikan. Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati (FK UNIMAL) melaksanakan ujian tulis sebagai seleksi mahasiswa. FK UNIMAL melakukan pemeriksaan psikologi (instrumen SPM) sebagai tambahan (data formatif) setelah mahasiswa diterima untuk mengetahui potensi mahasiswa, apakah mahasiswa memiliki potensi mengalami kesulitan dalam proses pendidikan atau tidak. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terbukti bahwa hasil pemeriksaan psikologi mahasiswa dapat menjadi prediktor performa mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 pada tahun pertama.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek hasil psikologi yang manakah yang dominan dapat menjadi prediktor performa Mahasiswa Angkatan

2013 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati di Tahun Pertama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kohort retrospektif. Pengumpulan data secara *total sampling* meliputi hasil pemeriksaan psikologi (instrumen SPM), dan performa mahasiswa (Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tahun pertama) FK UNIMAL angkatan 2013. Data yang didapatkan dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji ANOVA.

Hasil Penelitian

Data mahasiswa angkatan 2013 FK UNIMAL yang diperoleh secara lengkap sejumlah 431. Pengambilan data dilakukan peneliti dari tim psikologi UNIMAL dan Biro Administrasi Akademik (BAA) UNIMAL.

Data karakteristik responden terdiri atas jenis kelamin dan hasil pemeriksaan psikologi secara general dari mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik Responden (n=431)

| | | Frekuensi | (%) |
|------------------------------------|-------------------------------------|-----------|-------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 149 | 34,6% |
| | Perempuan | 282 | 65,4% |
| Hasil pemeriksaan psikologi | Potensial mengalami kesulitan | 152 | 35,3% |
| | Potensial tidak mengalami kesulitan | 279 | 64,7% |
| Total | | 431 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat jumlah mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 didominasi perempuan dan paling

banyak memiliki hasil pemeriksaan psikologi secara general memiliki potensial tidak mengalami kesulitan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Aspek Spesifik Hasil Pemeriksaan Psikologi Responden

| ASPEK | Frekuensi (%) | | | | | Total |
|-------------------------------------------|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|------------------|-------|
| | 0: sangat rendah | 1: rendah | 2: sedang | 3: tinggi | 4: sangat tinggi | |
| <i>Intelligence Quotient (IQ)</i> | 1 (0,2%) | 6 (1,4%) | 98 (22,7%) | 226 (52,4%) | 100 (23,2%) | 431 |
| <i>Creativity Quotient (CQ)</i> | 0 | 23 (5,3%) | 230 (53,4%) | 130 (30,2%) | 48 (11,1%) | 431 |
| Kemampuan Khusus 1 / <i>comprehension</i> | 30 (7,0%) | 258 (59,9%) | 132 (30,6%) | 11 (2,6%) | 0 | 431 |
| Kemampuan Khusus 2 / <i>information</i> | 22 (5,1%) | 202 (46,9%) | 183 (42,5%) | 23 (5,3%) | 1 (0,2%) | 431 |
| Kemampuan Khusus 3 / <i>analogi</i> | 61 (14,2%) | 77 (17,9%) | 167 (38,7%) | 122 (28,3%) | 4(0,9%) | 431 |
| Kemampuan Khusus 4 / <i>logika</i> | 19(4,4%) | 98 (22,7%) | 176 (40,8%) | 138 (32,0%) | 0 | 431 |
| Kemampuan Khusus 5 / <i>aritmatika</i> | 51 (11,8%) | 206 (47,8%) | 141 (32,7%) | 33 (7,7%) | 0 | 431 |
| Kemampuan Khusus 6 / <i>deret angka</i> | 154 (35,7%) | 155 (36,0%) | 104 (24,1%) | 16 (3,7%) | 2(0,5%) | 431 |
| Kemampuan Khusus 7 / <i>sinonim</i> | 2 (0,5%) | 75 (17,4%) | 198 (45,9%) | 132 (30,6%) | 24(5,6%) | 431 |
| Kemampuan Khusus 8 / <i>differences</i> | 12 (2,8%) | 107 (24,8%) | 196 (45,5%) | 105 (24,4%) | 11(2,6%) | 431 |
| Kemampuan Khusus 9 / <i>completion</i> | 10 (2,3 %) | 145 (33,6%) | 207 (48,0%) | 62 (14,4%) | 7(1,6%) | 431 |
| Kemampuan khusus 10 / <i>perception</i> | 10 (2,3%) | 81 (18,8%) | 199 (46,2%) | 111 (25,8%) | 30 (7,0%) | 431 |

Berdasarkan tabel 2 dapat terlihat sebagian besar mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 memiliki IQ tinggi, CQ sedang, sedangkan secara umum paling

banyak memiliki kemampuan khusus 1 s.d 10 yang beragam antara rendah dan sedang.

Tabel 3. IPK Mahasiswa FK UNIMAL Angkatan 2013 pada Tahun Pertama

| Variabel | Median | Min | Max |
|--------------------------|--------|------|------|
| IPK tahun pertama | 2,70 | 0,70 | 4,00 |

Analisis bivariat yang dilakukan antara data kategorik dengan 5 kategori (variabel independen) dengan data

numerik (variabel dependen) menggunakan uji ANOVA.

Tabel 4. Hubungan Aspek Hasil Pemeriksaan Psikologi dengan IPK tahun pertama

| | P Value |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Aspek hasil pemeriksaan psikologi dengan IPK tahun pertama | |
| <i>Intelligence Quotient</i> | <0,001* |
| <i>Creativity Quotient</i> | 0,009* |
| Kemampuan Khusus 1 (<i>comprehention</i>) | 0,058 |
| Kemampuan Khusus 2 (<i>information</i>) | <0,001* |
| Kemampuan Khusus 3 (<i>analogi</i>) | 0,159 |
| Kemampuan Khusus 4 (<i>logika</i>) | 0,002* |
| Kemampuan Khusus 5 (<i>aritmatika</i>) | <0,001* |
| Kemampuan Khusus 6 (<i>deret angka</i>) | <0,001* |
| Kemampuan Khusus 7 (<i>sinonim</i>) | 0,001* |
| Kemampuan Khusus 8 (<i>differences</i>) | 0,003* |
| Kemampuan Khusus 9 (<i>completion</i>) | 0,220 |
| Kemampuan Khusus 10 (<i>perception</i>) | 0,028* |

Berdasarkan tabel 4 dapat terlihat hasil analisis bivariat dengan uji ANOVA secara keseluruhan hampir semuanya memiliki p value < 0,05 kecuali 2 aspek yaitu kemampuan khusus 1, kemampuan khusus 3 dan kemampuan khusus 9.

Pembahasan

Pemeriksaan psikologi pada mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 ini dilaksanakan oleh tim psikolog dan menggunakan salah satu instrumen yang baku yaitu *Standard Progressive Matrics* (SPM) menggunakan *Raven Progressive Matrics*. Data yang didapatkan merupakan data dari kesimpulan yang dilakukan oleh tim tersebut. Instrumen SPM digunakan untuk penilaian yang meliputi berbagai

aspek yaitu *intelligence quotient* (IQ), *creativity quotient* (CQ) dan beberapa kemampuan khusus 1-10 (*comprehention, information, analogi, logika, aritmatika, deret angka, sinonim, differences, completion, dan perception*).

Penggolongan hasil pemeriksaan secara umum oleh tim psikologi menjadi dua kategori yaitu mahasiswa yang potensial mengalami kesulitan dan mahasiswa yang potensial tidak mengalami kesulitan saat menjalani proses pendidikan kedokteran. Terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FK UNIMAL memiliki hasil pemeriksaan yang baik, yaitu potensial tidak mengalami kesulitan. Hal ini dapat kita interpretasikan bahwa sebenarnya sebagian besar mahasiswa FK UNIMAL

memiliki potensi untuk mampu mengikuti setiap proses kegiatan pembelajaran di Pendidikan Kedokteran.

Penggolongan hasil pemeriksaan psikologi merupakan pertimbangan dari 5 interval penilaian (rendah sekali, rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali) dari berbagai aspek. Pada tabel 2 dapat terlihat sebagian besar mahasiswa FK UNIMAL angkatan 2013 memiliki IQ tinggi, CQ sedang, sedangkan secara umum paling banyak memiliki kemampuan khusus 1 s.d 10 yang beragam antara rendah dan sedang.

Beberapa aspek yang dinilai pada pemeriksaan psikologi dituliskan menggunakan psikogram (hasil pemeriksaan psikologi) dalam bentuk tabel dan grafik. Dari hasil pemeriksaan psikologi diperoleh gambaran: kecerdasan umum, kemampuan elaborasi, originalitas dan fleksibilitas berpikir, serta beberapa kemampuan khusus mahasiswa.

Penelitian yang sejalan terkait pemeriksaan psikologi/tes kepribadian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dan performa akademik maupun performa kerja seseorang. Beberapa instrumen dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan psikologi maupun penilaian kepribadian, diantaranya *The Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI)*, namun yang memiliki *predictive validity* yang lebih baik adalah penggunaan teori 5 kelompok faktor kepribadian (*The Big Five Factor Model of Personality*). Lima kelompok faktor kepribadian tersebut terdiri atas: *extroversion, neuroticism, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness*. Suatu penelitian menyebutkan bahwa *conscientiousness* merupakan salah satu faktor kepribadian yang dapat menjadi prediktor keberhasilan pendidikan dan performa saat bekerja. Pendidikan kedokteran juga termasuk di dalamnya, seseorang dengan kepribadian *conscientiousness* diprediksi akan dapat menguasai pengetahuan kedokteran dasar dibanding pada tahap pendidikan klinik maupun kegiatan *postgraduate*. Penggolongan atau penilaian kepribadian yang digunakan oleh berbagai metode

maupun instrumen pemeriksaan psikologi memang bervariasi. Hal ini disesuaikan dengan gambaran personal dan kriteria kompetensi yang akan dicapai.

Pada tabel 4 hasil analisis bivariat memperlihatkan hampir semuanya memiliki p-value < 0,05 kecuali 3 aspek yaitu kemampuan khusus 1, kemampuan khusus 3 dan kemampuan khusus 9. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan IPK tahun pertama yang bermakna antar kategori pada berbagai aspek hasil pemeriksaan psikologi, dan dapat dilihat bahwa beberapa aspek dari hasil pemeriksaan psikologi yang terbukti menjadi prediktor (memiliki perbedaan yang bermakna) adalah aspek IQ, CQ, komponen 2,4,5,6,7,8, dan 10 (komponen *information*, logika, aritmatika, deret angka, sinonim, *differences*, dan *perception*).

Komponen *information* adalah aspek pemeriksaan psikologi yang mengukur ruang lingkup pengetahuan umum, kewaspadaan (*allertness*) terhadap dunia luar, minat, perhatian terhadap lingkungan, daya ingat terhadap hal-hal yang lampau dan kematangan sosial. Komponen logika adalah aspek pemeriksaan psikologi yang mengukur cara berpikir logis, kemampuan menempatkan (teoritis) hal-hal yang rasional dan kemampuan beradaptasi. Komponen aritmatika adalah aspek pemeriksaan psikologi yang mengukur penalaran (*reasoning*) berhitung, berhitung dengan angka-angka dan ketelitian.

Komponen deret angka adalah aspek pemeriksaan psikologi yang mengukur penalaran (*reasoning*) berhitung dengan angka-angka, logika berpikir, logika non-verbal, kemampuan matematis, daya abstraksi dan ketelitian. Komponen sinonim adalah aspek pemeriksaan psikologi yang mengukur kemampuan berpikir analogis, kemampuan berpikir kritis terhadap situasi. Komponen *differences* adalah aspek pemeriksaan psikologi yang mengukur diskriminasi generalisasi berpikir. Komponen *perception* adalah aspek pemeriksaan psikologi yang

mengukur ketepatan persepsi dan persepsi kritis.⁶

Dari berbagai aspek hasil pemeriksaan psikologi tersebut dapat terlihat bahwa kebutuhan komponen yang harus dipenuhi oleh calon dokter (mahasiswa pendidikan kedokteran) sebagian besar pada aspek tersebut diatas. Hal ini dapat dianalisis menjadi standar yang dimiliki oleh mahasiswa FK dengan beberapa alasan diantaranya karena proses yang akan mahasiswa jalani adalah proses pendidikan kedokteran yang kelak akan menjadikan mereka seorang dokter profesional, oleh karena itu penetapan standar untuk melakukan penggolongan kriteria pun menjadi sangat cermat. Standar yang ditetapkan harus sesuai dengan kompetensi dokter yang kelak akan dicapai. Seorang dokter idealnya memiliki kecerdasan umum, kemampuan elaborasi, originalitas dan fleksibilitas berpikir, serta beberapa kemampuan khusus yang cukup (kategori sedang) sehingga psikolog menetapkan batas penggolongan yaitu sedang dan pertimbangan pada kemampuan khusus lain yang disesuaikan oleh tim psikolog.

Kesimpulan

Beberapa aspek dari hasil pemeriksaan psikologi yang terbukti menjadi prediktor adalah aspek IQ, CQ, komponen 2,4,5,6,7,8,dan 10 (komponen *information*, logika, aritmatika, deret angka, sinonim, *differences*, dan *perception*.).

Daftar Pustaka

1. General Medical Council. 2009. Tomorrow's Doctor. [diunduh pada tanggal 11 Juni 2014]. Terdapat pada: http://www.gmc-uk.org/TomorrowsDoctors_2009.pdf_39260971.pdf
2. Leinster S. 2013. Selecting the righth medical student. BMC Medicine.; 11: 245.
3. Christyanti D, Mustami'ah D, Sulistiani W. 2010. Hubungan antara Penyesuaian Diri terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecenderungan Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. Fakultas Psikologi Univeritas Hang Tuah. INSAN; Desember 2010; 12(3): 153-9
4. Radhakrishnan AK, Lee N, Young ML. 2012. The influence of admissions qualification on performance of first and second year medical student at the International Medical University. IeJSME; 6(2): 10-7
5. Lestari, SMP. 2015. Hasil Pemeriksaan Psikologi sebagai Prediktor Performa Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2013 pada Tahun Pertama. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan; 2 (4): 526-33.
6. Nusanti S. 2011. Hubungan Butir Penilaian Seleksi dengan Performa Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis di Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Tesis. Program Magister Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta;

